

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian ini beranjak untuk memahami konstruksi nasionalisme dalam film, menanggapi fenomena sosial tentang nasionalisme yang disinyalir mulai memudar. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti adalah fenomena isi pesan film yang turut mengkonstruksi nilai-nilai nasionalisme, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Tipe penelitian deskriptif merupakan penggambaran pengalaman dan pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan berbagai bentuk pengalaman sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian. Dalam penggambaran yang dilakukan secara tertulis tersebut pada dasarnya juga berlangsung kegiatan membaca dan menulis ulang. Kegiatan membaca mengacu pada tindak penemuan pemahaman secara skematis. Sementara kegiatan menulis ulang sebagai *rewriting* mengacu pada *rethinking, reflection, recognizing, dan revising* (Sari, 2011: 50).

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan

sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Sari, 2011: 51). Selain itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu bersumber dari kaset video (kedua film yang diteliti, yaitu *Darah Garuda dan Tanah Air Beta*), dan studi literatur. Dengan pendekatan kualitatif yang lebih fleksibel dan tidak *rigid*, kemungkinan untuk memasukkan faktor-faktor lain (yang baru ditemukan di lapangan, dan belum dirumuskan sebelum penelitian dimulai) dalam analisis tetap terbuka.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan (Sari, 2011: 52). Dalam konteks pendekatan kualitatif ini alat yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai Hermeneutika. Hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasikan pesan. dan pada penelitian ini penulis mencoba menetapkan cara kerja Lingkaran Hermeneutik untuk mendapatkan pemahaman yang optimal. Lingkaran termaksud sebagai satu keseluruhan menentukan arti masing-masing bagian, dan bagian-bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artinya lewat arti fungsionalnya dalam kalimat sebagai keseluruhan, dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu per satu kata yang membentuknya. Jelas kiranya bahwa hermeneutika bersifat melingkar. (Sari, 2011: 52)

Interpretasi pesan dengan menggunakan lingkaran hermeneutik dipecahkan secara dialektis, bertangga, dan bersifat spiral. Dimulai dari interpretasi menyeluruh yang bersifat sementara dan kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan bagian-bagiannya, begitu juga dengan sebaliknya. Dan apabila pemahaman bagian tidak cocok dengan pemahaman keseluruhan dapat diatasi dengan meninjau kembali salah satu diantaranya atau kedua-duanya. Sehingga akhirnya kita mencapai integrasi makna total dan makna bagian yang optimal.

Mengacu pada apa yang dikatakan oleh Schleiermacher bahwa “Lingkaran Hermeneutik” tidak bisa dipecahkan melalui logika struktural, tetapi melalui cara intuitif ataupun penafsiran secara psikologis. Dan penafsiran psikologis itu penulis mencoba menuangkannya ke dalam dua tahap, yakni pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konstruk bahasa berupa kata, dan kalimat yang merepresentasikan nasionalisme pada film-film Indonesia yang menggambarkan nasionalisme, baik secara verbal maupun non verbal yang merupakan keseluruhan teks diantaranya dalam film *Darah Garuda dan Tanah Air Beta*.

D. Definisi Konsep

Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan konseptual sebagai berikut :

1. Negara Bangsa

Konsep negara-bangsa (*nation-state*) adalah konsep tentang negara modern. Suatu negara dikatakan telah memenuhi syarat sebagai sebuah negara modern jika setidaknya memenuhi syarat-syarat pokok selain faktor kewilayahan dan penduduk yang merupakan modal sebuah bangsa (*nation*) sebelum menjadi sebuah negara. Sedangkan untuk menjadi sebuah negara bangsa maka syarat-syarat yang lain adalah adanya batas-batas teritorial wilayah, pemerintahan yang sah, dan pengakuan dari negara lain. Sebagai sebuah negara bangsa ketiga faktor tersebut sudah dimiliki oleh negara Indonesia.

2. Media Massa

Media massa merupakan saluran dalam komunikasi massa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas dan heterogen yang dilakukan secara serentak serta dapat menimbulkan keserempakan pada khalayak. Media massa yang digunakan meliputi media cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, brosur, dan media elektronik seperti televisi, radio, film, dan internet.

3. Film

Film sebagai atribut media massa yang berisikan teknik audio visual yang sangat canggih, mampu menyerpa dan mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini efek kognitif dan afektif yang mendorong sebuah perilaku pada individu dan kelompok menjadi sorotan utama dari sebuah film. Selain itu, karakteristik film yang dianggap memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat, menjadikan film sebagai medium yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang diinterpretasikan kepada khalayak. Sehingga

bagaimanakah khalayak mendapatkan pesan tersebut tergantung dengan penggambaran atau representasi yang ditampilkan dalam film tersebut.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan sangat penting dalam penelitian kualitatif, yakni untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya di lapangan. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian akan saling berkaitan.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari sinema berupa gambar, adegan, dialog, alur dan latar yang menyiratkan kandungan nasionalisme pada kedua sinema Darah Garuda dan Tanah Air Beta. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Gambar yakni simbolisasi non verbal nasionalisme yang dapat disaksikan pada keseluruhan adegan
- 2) Adegan yaitu representasi watak dan skenario nasionalisme yang diperankan oleh para aktor pada film
- 3) Dialog merupakan simbolisasi verbal nasionalisme yang dilisankan oleh para aktor dalam peran adegan pada film
- 4) Alur merupakan urutan adegan atau peristiwa yang menyiratkan atau berkaitan dengan makna nasionalisme, yang ditunjukkan oleh waktu atau kesinambungan cerita pada film

5) Latar merupakan gambaran lokasi, tempat, dan kondisi adegan dimainkan.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah teks atau isi dari film-film Indonesia yang mengandung nasionalisme, yakni darah garuda dan tanah air beta. Data ini bersumber dari kaset video VHS berisi rekaman film-film tersebut. Bagian film yang diambil adalah sinema yang mengandung nasionalisme.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, yang didapat dari buku, majalah dan koran, jurnal, internet, kaset video, dan dokumen (skenario film-film yang diteliti).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menonton, mencermati, dan mengelompokkan satuan analisisnya yang bersumber dari dua film, yaitu film

Darah Garuda, dan *Tanah Air Beta*, dimana satuan analisis datanya adalah konstruk bahasa dan tanda makna lain yang memenuhi kebutuhan pemaknaan secara hermeneutik. Konstruk bahasa atau kesatuan bahasa mencakup kata, kalimat, yang selanjutnya berkembang dalam pembentukan cerita. Tanda makna lain berupa teks selain bahasa yang mengandung makna nasionalisme dalam film *Darah Garuda*, dan *Tanah Air Beta*.

H. Analisis Data

Sesuai dengan sifat Lingkaran Hermeneutik yang bekerja intuitif atau secara psikologis, maka secara garis besar penulis menyederhanakan proses pemahaman tersebut menjadi dua bagian, yaitu pemahaman keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis naratif dan pemahaman bagian yang didapat dengan menfokuskan diri pada identifikasi satuan analisis data yang sesuai dengan inti permasalahan. Adapun penggunaan tahapan analisis diatas adalah dengan meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu tentang film dan nasionalisme yang menggunakan metode hermeneutik sebagai proses interpretasi. Secara konkret, analisis film ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menonton dan Membaca Film

Suatu makna dalam teks dapat timbul ketika makna tersebut dibaca. Melalui proses pengulangan baca maka penafsir akan semakin memahami konteks cerita yang didapat sehingga memperoleh tahap pemahaman awal. Hal ini pula yang dinyatakan oleh Jacques Derrida bahwa teori interpretasi pada dasarnya adalah teori membaca, yang pada akhirnya juga merupakan teori

tentang teks. Pemahaman seseorang tergantung pada bagaimana ia membaca teks.

2. Memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif :
 - a. Membuat sinopsis
 - b. Identifikasi fokus pengamatan (karakter penokohan, latar, tempat, dan waktu, dll)
 - c. Penelusuran alur
3. Memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis data, seperti kata, kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai bentuk ungkapan dan hubungannya antar teks atau realita dengan menyalin tuturan kata dalam film sesuai dengan fokus permasalahan. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
4. Mendaftar wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film sesuai dengan fokus permasalahan berdasarkan poin 2 dan 3. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
5. Apabila belum mendapatkan pemahaman secara optimal, maka proses dapat diulangi sampai dirasa cukup.
6. Menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan poin 1, 2, 3, 4. Karena sifatnya yang melingkar dan seringkali menimbulkan kerancuan maka pedoman lingkaran hermeneutik ini adalah dimulai dari totalitas atau bagian yang dianggap penting, yang mengacu pada fokus masalah, yaitu tentang adanya representasi nasionalisme. Dan diakhiri dengan munculnya pemahaman baru yang merupakan hasil dari keseluruhan proses interpretasi pada kedua film tersebut.